

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Muhamad Akmalus Sidqi¹, Hetika², Arifia Yasmin²
^{1,2,3} *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*
Korespondensi email: akmalsidqi16@gmail.com

Abstrak

Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham cenderung bergerak naik, dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya, maka harga saham cenderung bergerak turun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh PER, EPS, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Jumlah populasi 129 sedangkan untuk sampel penelitian ini adalah 33, dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, berpengaruh terhadap harga saham, kecuali *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pasar perusahaan terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: PER, EPS, ROA, ROE terhadap harga saham.

THE EFFECT OF PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSETS (ROA), AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON STOCK PRICES IN BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2017-2019

Abstract

The stock price is determined by the supply and demand of the stock itself. The more people who buy stock, then the stock price tends to move up, and on the contrary the more people are selling the stock, then the stock price tends to move down. The purpose of this study was to analyze the significance of PER, EPS, ROA, and ROE effects on stock prices. This research was conducted at Banking Sector Companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2017-2019. The total population was 129 while the sample for this study is 33, with a purposive sampling method, namely the technique of taking samples from the population based on certain criteria. Data collection was done by a

non-participant observation method. Based on the results of the study, it shows that Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS), have an effect on stock prices, except that Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no effect on stock prices. This showed that the company's market ratios variables are proven to influence investors to invest in the capital market.

Key words : PER, EPS, ROA, ROE on stock prices.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat cepat, persaingan yang terjadi di dunia usahapun juga sangat ketat. Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Salah satu faktor pendukung keberlangsungan suatu usaha yaitu sumber dana. Berbagai cara perusahaan bisa mendapatkan sumber dana atau modal, maka dari itu alternatif untuk mendapatkan sumber dana yang murah, mudah dan dapat di percaya serta berbadan hukum yakni dengan mengeluarkan surat-surat berharga kepemilikan perusahaan atau sering dikenal dengan saham, dimana suatu industri atau perusahaan harus menjual saham kepada publik di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksa dana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya (Rosdian, et al. 2016).

Pasar modal memiliki peran penting bagi aspek perekonomian suatu negara, kerana pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan mendapatkan dana atau modal dari masyarakat pemodal (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi

masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik termasuk dalam hal ini perusahaan perbankan yang telah menjadi perusahaan publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara, bahkan terdapat beberapa perusahaan perbankan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dalam kurun waktu 2017-2019.

Seorang investor memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai melalui investasi yang diambilnya. Biasanya tujuan tersebut dapat berupa *capital gain*, deviden, dan keamanan. Untuk melakukan investasinya dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang, serta persepsi investor akan kewajaran suatu harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dan sumber informasi yang tepat perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor terhindar dari kerugian dalam membuat keputusan melakukan investasi saham. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu

perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Darmaji, et al. 2012).

Untuk mengetahui kondisi atau kinerja sebuah perusahaan baik atau buruk pada periode tahunan maka investor dapat menggunakan analisis fundamental dalam menentukan investasinya. Analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba dimasa depan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental (Lestari, 2004).

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan (Reclly, et al. 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per*

Share (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini mengambil objek penelitian Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 melalui *website* www.idx.co.id Alasan penelitian ini menggunakan Perusahaan *go public* sebagai obyek penelitian karena Perusahaan *go public* lebih mudah memasuki pasar dari pada Perusahaan non *go public*, karena perusahaan *go public* lebih dipercaya karena sudah melaporkan laporan keuangannya secara terbuka.

Alasan penelitian ini memilih perusahaan sektor perbankan sebagai perusahaan yang diteliti, karena perusahaan sektor perbankan adalah perusahaan *Blue Chip* yakni perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, fundamental yang baik dan investor pun banyak yang tertarik pada perusahaan perbankan, serta perusahaan perbankan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

Penelitian ini diangkat karena terdapat permasalahan dalam harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang selalu mengalami fluktuasi (naik dan turunnya harga saham) yang tidak wajar, sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 melalui *website* www.idx.co.id. Penelitian tersebut sebagai tolak ukur yang mendasari perhitungan/menganalisis dalam melakukan keputusan investor dalam berinvestasi.

Adapun hal lain yakni terjadi adanya *research gap* yaitu hasil dari beberapa penelitian terdahulu

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh dari variabel independen terhadap harga saham. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan hasil yang relevan kepada para pembacanya.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari variabel independen terhadap harga saham. yang mengindikasikan adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Pada variabel *Price Earning Rasio* (PER) berdasarkan Pramita Riza Oktaviani (2016) menyatakan, *Price Earning Rasio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 81,54%. Sedangkan menurut Reza Bagus Wicaksono (2015) *Price Earning Rasio* (PER) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat signifikansi 0,751.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) berdasarkan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) menyatakan, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham. Sedangkan menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) menyatakan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di Burs Efek Indonesia (BEI).

Pada variable *Return On Assets* (ROA) berdasarkan rosdia widiawati waruh (2016) menyatakan, Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa

Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017) menyatakan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) berdasarkan Dorothea Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi (2013) menyatakan, *Return On Equity* (ROE) Secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 61,5%. Sedangkan menurut Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) menyatakan, *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks saham Syariah Indonesia yakni memiliki nilai lebih besar dari nilai tarif ujinya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran (Suliyanto, 2005:135).

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang

tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat pada website www.idx.co.id.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 melalui website www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 01, Februari sampai dengan 30, Juni 2021.

Target/Subjek Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 129, terhitung dari 43 perusahaan dikali 3 tahun. Sumber data untuk penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33, terhitung dari 11 perusahaan dikali 3 tahun.

Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
3. Data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang telah di outlier.

Prosedur

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder,

di mana data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2005:132). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh melalui www.idx.co.id.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah Studi Pustaka.

Studi Pustaka menurut merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dokumen yang dikumpulkan berupa referensi-referensi untuk menambah pengetahuan mengenai masalah yang akan dibahas di Tugas Akhir ini

Teknik Analisis Data

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain (Suliyanto, 2005:77). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen (Suliyanto, 2005:78). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Menurut (Ghozali, 2011). statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut :

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160).

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standartized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji TOL dan VIF. Dilakukan dengan melihat

nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terkena gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2011:139). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistic *Glejser* dilakukan dengan melihat masing masing variabel independen memiliki nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak mengandung autokorelasi, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka mengandung autokorelasi.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regeresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \Sigma$$

Keterangan:

Y = Harga saham

A = Konstanta

Σ = Error

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = PRICE EARNING RATIO (PER)

X_2 = EARNING PER SHARE (EPS)

X_3 = RETURN ON ASSETS (ROA)

X_4 = RETURN ON EQUITY (ROE)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji .

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat harga saham terhadap variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H_o = *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
2. H_a = *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - H_o diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_o ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
 - b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - H_o diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - H_o ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$
- Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. H_o = *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.
2. H_a = *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_o ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
 - b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
 - H_o diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$
 - H_o ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$
- Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y (Sugiyono, 2012:97). Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi.

PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019. Dengan jumlah 43 perusahaan. Perusahaan sektor perbankan adalah perusahaan *Blue Chip* yakni perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, fundamental yang baik dan investor pun banyak yang tertarik pada perusahaan perbankan, serta perusahaan perbankan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun, terhitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019 yang mana merupakan sampel dalam penelitian ini :

1. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA).
2. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI).
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI).
4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI).
5. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN).
6. PT Bank Danamon Tbk. (BDMN).
7. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR).
8. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM).
9. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA).
10. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN).
11. PT Bank Mega Tbk. (MEGA).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai terendah sebesar 6.11 dan nilai tertinggi sebesar 24.55 dengan nilai rata-rata sebesar 13.5318 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 5.45666 variabel *Earning Per Share*

(EPS) memiliki nilai terendah sebesar 78.19 dan nilai tertinggi sebesar 1170.49 dengan nilai rata-rata sebesar 374.9642 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 307.13785. variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0.94 dan nilai tertinggi sebesar 3.13 dengan nilai rata-rata sebesar 1.8624 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 0.61691. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar 1.00 dan nilai tertinggi sebesar 17.57 dengan nilai rata-rata sebesar 12.1894 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 3.77897 serta variabel harga saham memiliki memiliki nilai terendah sebesar 685 dan nilai tertinggi sebesar 33425 dengan nilai rata-rata sebesar 6015.91 dan standar deviasi (tingkat sebaran data) sebanyak 7459.510.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asym. Sig* (2-tailed) sebesar 0,092 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis Uji *Glejser* menunjukkan nilai *Sig*. Variabel PER sebesar 0,630 > alpha 0,05 variabel EPS sebesar 0,350 > alpha 0,05 variabel ROA sebesar 0,877 > alpha 0,05 dan variabel ROE sebesar 0,596 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai *tolerance* 0,598 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,671 < 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig*.(2-tailed) 0,106 > 0,05 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

Berdasarkan dari perhitungan persamaan regresi maka dapat ditulis persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \Sigma$$

$$Y = (-8460,156) + 417,972 X_1 + 16,294 X_2 + 1437,213 X_3 + 2,786 X_4$$

Nilai koefisien regresi variabel PER (X1) sebesar 417,972 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan PER jika variabel PER meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 417,972.

Nilai koefisien regresi variabel EPS (X2) sebesar 16,294 nilai yang positif, menunjukkan jika variabel EPS meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 16,294.

Nilai koefisien regresi variabel ROA (X3) sebesar 1437,213 nilai yang positif, menunjukkan jika variabel ROA meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 1437,213.

Nilai koefisien regresi variabel ROE (X4) sebesar 2,786 nilai yang positif, menunjukkan jika variabel ROE meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 2,786.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	Sig.
PER	.000
EPS	.000
ROA	.000
ROE	.273
PER	.987

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,000 < 0,05 ini berarti hipotesis pertama diterima, hal ini

menunjukkan bahwa PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,000 < 0,05 ini berarti hipotesis kedua diterima, hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai signifikan < 0,05. Nilai sig 0,273 > 0,05 ini berarti hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,987 > 0,05 ini berarti hipotesis keempat ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	65,708	.000 ^b

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji F, maka dapat disimpulkan bahwa:

Diketahui nilai F hitung sebesar 65,708 > F tabel 2,92 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti keempat variabel independen yaitu PER, EPS, ROA, dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.890

Sumber : Data diolah dari SPSS 22, 2021

Diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,890 atau sebesar 89% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu PER, EPS, ROA, dan ROE adalah sebesar 89% terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa investor melihat *Price Earning Ratio* (PER) sebagai keputusan untuk membeli saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan EPS dalam memustuskan untuk berinvestasi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham.
5. Hasil penelitian berdasarkan hasil Uji Simultan (F) menunjukkan variabel

independen *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pasar perusahaan terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Saran

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan meningkatkan rasio pasar mereka seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS), jika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga harga saham akan ikut meningkat.
2. Bagi Investor, sebaiknya melihat *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, dalam alternatif untuk melakukan investasi, karena *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperbanyak variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham, serta lebih baru lagi periode penelitiannya, misalnya dari 2019 – 2021 jadi lebih terbaru mengenai data laporan keuangan perusahaan dan dapat melihat juga perbedaan sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT penulis berterimakasih pada pihak-pihak yang mendukung penelitian dan publikasi ini :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT, sebagai Dosen Pembimbing I
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA, sebagai Dosen Pembimbing II
5. Untuk kedua orangtuaku, Bapakku Takodim dan Mamahku Rohyatun yang telah memberi dorongan lebih, *support* serta doa untuk anaknya.
6. Saudara-saudaraku dan teman-temanku, yang selalu memberi semangat dan selalu mendukungku.
7. Almamaterku.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji, T., & M. Fakhrudin, H. (2012). *PASAR MODAL DI INDONESIA* (edisi 3). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis*

Multivariate Dengan Program IBM (SPSS 19 (e). Universitas Diponegoro.

- Lestari, J. I. (2004). Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saha Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D* (kr 20). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Andi.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Jurnal EMBA, Vol.4 No.2*, 518–529.